

## Kolaborasi Program Edukasi, Lingkungan, dan Sosial Sebagai Strategi Mitigasi Banjir di Kelurahan Teluk Pucung RT. 001 RW. 001 Bekasi

Amanda Novianti<sup>1</sup>, Puput Puri Pramudita<sup>2</sup>, Dhafa Bhilnazari<sup>3</sup>, Daffa Alifiansyah Prasetyo<sup>4</sup>, Akhsanu Amala Ahmad<sup>5</sup>, Annisa Eka Syafrina<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Amanda Novianti

E-mail: [amandaanov03@gmail.com](mailto:amandaanov03@gmail.com)

### Abstrak

*Proyek Membangun Desa (PMD) di Kelurahan Teluk Pucung RT001/RW001, Bekasi, dilaksanakan sebagai upaya mitigasi bencana melalui pendekatan edukatif, lingkungan, dan sosial. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko banjir akibat curah hujan yang tinggi, minimnya daerah resapan air, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini melibatkan 10 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan mitra kelurahan selama tiga bulan, dengan rangkaian program seperti sosialisasi mitigasi bencana banjir, edukasi kepada anak-anak, penyediaan tempat sampah, papan edukasi, penanaman pohon, dan donasi pakaian. Metode pelaksanaan program mencakup empat tahap, yaitu perencanaan dan perizinan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi warga cukup tinggi, dan program ini berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.*

**Kata Kunci** - mitigasi bencana, banjir, edukasi, lingkungan, pengabdian, komunikasi

### Abstract

*The Village Development Project (Proyek Membangun Desa/PMD) in Teluk Pucung Village, RT001/RW001, Bekasi, was implemented as a disaster mitigation effort through educational, environmental, and social approaches. This activity was motivated by the high risk of flooding due to heavy rainfall, limited water catchment areas, and low public awareness of environmental protection. The program involved 10 students from the Faculty of Communication Sciences at Bhayangkara University Jakarta Raya and village partners for three months. The program included a series of programs including flood mitigation outreach, education for children, provision of trash bins, educational boards, tree planting, and clothing donations. The program implementation method included four stages: planning and permitting, preparation, implementation, and evaluation. The results showed high community participation, and the program successfully increased community awareness of the surrounding environment.*

**Keywords** - disaster mitigation, flood, education, environment, community service, communication

## PENDAHULUAN

Bencana banjir menjadi salah satu bencana alam yang sering kali terjadi di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki sistem penyerapan yang tidak optimal. Banjir dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika suatu wilayah tergenang air akibat air meluap dan melebihi kemampuan sistem penyaluran air di wilayah tersebut, sehingga menyebabkan kerugian berupa fisik, sosial, maupun ekonomi (Rahayu dkk: 2009). Penyebab umum banjir meliputi curah hujan yang tinggi, buruknya sistem saluran air, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Secara umum, banjir terjadi karena intensitas hujan yang sangat tinggi dan melebihi kapasitas saluran air seperti sungai, anak sungai, atau drainase buatan untuk menampungnya. Akibatnya, air meluap dan membanjiri area pemukiman atau wilayah di sekitarnya. Situasi ini biasanya semakin parah karena terbatasnya ruang terbuka hijau yang seharusnya berperan sebagai area resapan air.

Mitigasi banjir menjadi upaya penting dalam menekan risiko serta dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Mitigasi sendiri merujuk pada berbagai tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dan meminimalkan risiko akibat banjir (Afrian, 2020). Menurut Irawan et al. (2022), mitigasi bencana adalah bentuk upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana dalam mengurangi potensi kerugian. Dalam proses mitigasi, penting untuk melakukan kajian risiko yang mencakup identifikasi bahaya (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) berdasarkan kondisi fisik serta karakteristik wilayah.

Secara umum, upaya mitigasi bencana terbagi menjadi dua jenis, yaitu mitigasi struktural dan non-struktural. Mitigasi struktural melibatkan pembangunan fisik atau rekayasa teknis seperti pembangunan tanggul, pengaturan debit air, dan pembersihan sungai dari sampah. Sementara itu, mitigasi non-struktural meliputi pendekatan sosial dan kelembagaan, seperti pembentukan lembaga swadaya masyarakat (LSM), pelatihan kesiapsiagaan, evaluasi wilayah rawan banjir, hingga edukasi masyarakat melalui simulasi dan penyuluhan. Keduanya saling melengkapi melalui perencanaan yang tepat untuk mengurangi dampak banjir (Hengkelare et al., 2021).

Di Kota Bekasi, khususnya di wilayah Teluk Pucung RT001/RW001, permasalahan banjir telah menjadi isu tahunan yang belum tertangani secara optimal. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bekasi pada Maret 2025, tercatat banjir terjadi di 20 titik pada tujuh kecamatan, termasuk Kecamatan Bekasi Utara tempat Teluk Pucung berada. Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang rawan banjir karena berada di pinggir sungai, memiliki area resapan yang minim, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.



**Gambar 1.**

Kondisi Wilayah Teluk Pucung saat Terjadi Banjir pada Maret 2025

Kondisi ini diperparah oleh anggapan masyarakat bahwa banjir merupakan hal biasa akibat kedekatan wilayah dengan sungai. Padahal, ketika air sungai meluap hingga memasuki kawasan

pemukiman, dampaknya sangat nyata dan merugikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan mitigasi yang tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat dalam merawat dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Sebagai bentuk kontribusi akademik dan sosial, mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan Proyek Membangun Desa (PMD) di wilayah Teluk Pucung RT001/RW001. Program ini merupakan bagian dari inisiatif pemerintah yang melibatkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di daerah dengan permasalahan spesifik. Dalam konteks Teluk Pucung, fokus PMD diarahkan pada edukasi, lingkungan, dan sosial sebagai strategi mitigasi banjir secara menyeluruh dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Tujuan dari program Proyek Membangun Desa (PMD) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat Teluk Pucung RT001/RW001 dalam menghadapi risiko banjir. Melalui pendekatan edukasi dan keterlibatan langsung warga, program ini mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap penyebab dan dampak banjir, sekaligus memberikan pemahaman mengenai tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risikonya. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup sosialisasi, edukasi, aksi lingkungan, dan program sosial yang disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program ini diharapkan dapat memberikan hasil yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Selain menumbuhkan kesadaran, program ini juga bertujuan membangun kebiasaan dan pola pikir masyarakat agar lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana banjir di kemudian hari.

## **METODE**

Pada pelaksanaan Proyek Membangun Desa (PMD) di Kelurahan Teluk Pucung RT 01/RW 01, dari 17 jumlah RW yang ada, program ini berfokus pada RW 001 RT 001 sebagai wilayah yang terdampak bencana banjir. Desain dari program membangun desa ini melibatkan semua proses mulai dari perencanaan awal, pelaksanaan, hingga tahap pasca pelaksanaan. Program ini melibatkan 10 mahasiswa, serta mitra program yaitu kelurahan Teluk Pucung. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dalam waktu 3 bulan dimulai dari bulan April 2025 sampai dengan bulan Juni 2025. Rangkaian tahapannya meliputi:

1. Tahap Perencanaan dan Perizinan

Pada tahap ini, disusun rincian program seperti penyusunan rencana kerja, target yang ingin dicapai, serta pembuatan jadwal kegiatan agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, juga melakukan survei lapangan untuk mengetahui situasi, kebutuhan, dan lokasi kegiatan sehingga program dapat disesuaikan dengan situasi di wilayah tersebut. Proses ini juga mencakup pengajuan izin resmi kepada mitra, untuk memastikan seluruh kegiatan mendapat persetujuan dan dukungan dari pihak kelurahan.

2. Tahap Persiapan

Di tahap ini, dilakukan persiapan-persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, dilakukan koordinasi intensif antar anggota tim agar setiap orang memahami peran dan tanggung jawabnya secara jelas. Pemeriksaan ulang jadwal dan lokasi kegiatan juga dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana awal. Tahap persiapan ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rangkaian kegiatan yang telah disusun mulai dijalankan. Kegiatan difokuskan pada penyelesaian permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan sasaran program. Keberhasilan pelaksanaan juga sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan yang berlangsung.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan untuk dapat mengetahui adanya efektivitas program yang dilaksanakan. Mengetahui bagaimana program dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan masyarakat, serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Selain itu, dapat mengevaluasi dampak jangka panjang program dalam mengurangi risiko bencana di wilayah sekitar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan proyek membangun desa (PMD) ini, fokus utama yang dilakukan adalah mengedukasi masyarakat Kelurahan Teluk Pucung RT 01/RW 01, melalui program yang telah dijalankan akan mencakup pada pemahaman masyarakat tentang bagaimana potensi bencana banjir di lingkungan sekitar dan prosedur pertolongan pertama. Mitigasi dapat diterapkan sebagai upaya untuk menekan dampak serta risiko yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Oleh karena itu, kegiatan proyek membangun desa ini bertujuan untuk mengajak masyarakat lebih memahami secara kompleks dalam mencegah atau menanggulangi bencana banjir.

Dengan mengembangkan pemahaman masyarakat melalui edukasi mitigasi bencana banjir, yang dimana masyarakat akan dilibatkan secara langsung dalam proses rencana kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Adapun mengenali potensi bahaya bencana di lingkungan sekitar dan sanggup bertindak cepat dan tepat saat banjir terjadi. Partisipasi masyarakat secara aktif akan membantu memperkuat kerja sama dengan pihak tertentu, sehingga sistem peringatan dan jalur komunikasi yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat. Adapun langkah-langkah edukasi yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

### **1. Sosialisasi Mitigasi Banjir**

Pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di wilayah Teluk Pucung RT 01 merupakan bentuk dari upaya program yang telah dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana banjir yang sering melanda wilayah Teluk pucung terutama pada saat musim hujan tiba. Kegiatan ini melibatkan masyarakat yaitu ibu rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan menghadapi banjir, seperti mengenali area rawan banjir, tidak membuang sampah sembarangan, serta melakukan upaya penghijauan. Dalam sosialisasi ini salah satu kesiapsiagaan yang dapat dilakukan dimulai dari yang terdekat, ketahanan keluarga menjadi poin penting sebagai kemampuan keluarga untuk dapat beradaptasi dan mengatasi dampak bencana banjir.



**Gambar 2.**

Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Banjir kepada Warga Teluk Pucung

### **2. Edukasi Banjir**

Kegiatan edukasi banjir dilaksanakan di TK RA Ash-Shifa yang berlokasi di Teluk

Pucung RT 01, kegiatan diawali dengan melakukan *ice breaking* agar anak-anak bersemangat untuk mengikuti materi yang akan diberikan oleh Mahasiswa PMD. Selama kegiatan berlangsung anak-anak sangat berantusias mendengarkan materi secara seksama. Adapun materi yang telah disampaikan seperti membuang sampah pada tempatnya, hal-hal yang dapat dilakukan ketika banjir datang, sikap tanggap saat bencana banjir datang. Selain itu, dengan melakukan praktik bagaimana proses banjir bisa terjadi menjadi bentuk edukasi yang penting untuk dikenalkan sejak dini. Pada dasarnya anak-anak harus memahami pengetahuan dasar terkait dengan faktor-faktor penyebab banjir, khususnya di wilayah Teluk Pucung yang merupakan daerah rawan banjir. Melalui kegiatan ini, anak-anak juga mampu untuk memahami pentingnya bersikap cerdas ketika menghadapi kondisi banjir.



**Gambar 3.**  
Kegiatan Edukasi Banjir di TK RA Ash-Shifa

### 3. Penempatan Tempat Sampah

Adanya penyediaan tempat sampah ini sebagai salah satu bentuk wujud penerapan dari peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Maka, peraturan tersebut diimplementasikan dengan memberikan tempat sampah tambahan untuk masyarakat Teluk Pucung RT 01. Meskipun, tempat sampah yang diberikan tidak terlalu besar, keberadaannya tetap dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Solusi yang akan diberikan dengan memberikan tempat sampah di titik-titik tertentu merupakan langkah awal yang penting untuk dapat mewujudkan wilayah yang sehat, bersih, serta mampu mendukung pemilahan sampah organik dan non-organik sesuai dengan peruntukannya. Pengelolaan sampah ini berkaitan dengan adanya upaya mencegah terjadinya banjir, karena tumpukan sampah yang tidak terkelola biasanya akan menghalangi aliran air dan memperburuk genangan saat musim hujan. Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah juga berfungsi sebagai strategi dalam mengurangi risiko bencana banjir.



**Gambar 4.**  
Penempatan Tempat Sampah di Wilayah RT 01 Teluk pucung

#### 4. Pembuatan Papan Edukasi Sampah

Pembuatan papan edukasi sampah terurai sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Teluk Pucung RT 01, akan pentingnya berapa lama sampah dapat terurai. Melalui informasi yang disajikan pada papan tersebut, masyarakat diharapkan menjadi lebih peduli dan memahami pentingnya memilah sampah dengan benar. Dengan mengetahui lamanya proses penguraian berbagai jenis sampah, warga akan lebih terdorong untuk mengurangi penggunaan sampah serta mulai menerapkan pola hidup yang lebih ramah lingkungan. Lokasi pemasangan papan edukasi sampah yang mudah dilihat dan dijangkau oleh seluruh masyarakat tidak hanya sebagai pengingat akan pentingnya penggunaan sampah, tetapi juga sebagai bentuk tindakan pencegahan untuk mengurangi terjadinya banjir di sekitar wilayah.



**Gambar 5.**  
Pembuatan Papan Edukasi Sampah

#### 5. Penanaman Pohon

Pada pelaksanaan program membangun desa yang akan tanggap terhadap datangnya bencana diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Penanaman pohon mangga yang dilakukan di beberapa lokasi tertentu di Kelurahan Teluk Pucung merupakan upaya untuk melakukan pencegahan banjir dan juga sebagai bentuk ajakan untuk masyarakat Teluk Pucung agar menjaga daerah resapan air dengan mengurangi adanya penebangan pohon di wilayah sekitar. Kegiatan penanaman pohon ini juga didukung secara aktif oleh Ketua Lurah Teluk Pucung yang memberikan fasilitas koordinasi kepada masyarakat, Ketua RW, dan Ketua RT agar kegiatan dapat berjalan lancar. Adanya pelaksanaan penanaman pohon mangga ini juga memberikan contoh bahwa peduli terhadap lingkungan hidup dan pencegahan banjir melalui gerakan penanaman pohon. Kegiatan penanaman pohon ini merupakan program yang tepat mengingat bahwa wilayah Kelurahan Teluk Pucung seringkali mengalami musibah banjir. Dengan harapan bahwa pohon yang ditanam agar tumbuh besar dan berbuah yang nantinya bisa dinikmati, serta pohon juga dapat berkontribusi untuk penanggulangan bencana banjir.



**Gambar 6.**

Penanaman Pohon Mangga bersama Ketua Lurah Teluk Pucung, Ismail Marjuki

6. Donasi Pakaian

Kelompok Mahasiswa Proyek Membangun Desa melakukan kegiatan donasi pakaian kepada korban banjir yang terjadi di Kelurahan Teluk Pucung sebagai bukti nyata kepedulian sosial. Kegiatan donasi pakaian diawali dengan mengunggah poster melalui media sosial instagram dengan penggalangan pakaian yang masih layak pakai dari semua teman-teman mahasiswa, penggalangan pakaian tersebut dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Setelah semua pakaian terkumpul, kelompok Mahasiswa Proyek Membangun Desa menyusun semua pakaian dan mengantarkan secara langsung ke pos RT 01 Teluk Pucung. Setelah berkoordinasi langsung dengan Ketua RT 01 Teluk Pucung kegiatan donasi pakaian diadakan di Musholla AL-AMIN, dikarenakan di daerah tersebut merupakan wilayah yang sering terkena bencana banjir.



**Gambar 7.**

Pemberian Donasi Pakaian kepada Warga Teluk Pucung

Adapun dengan melakukan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi masyarakat juga mampu meningkatkan rasa kesadaran dan berperan aktif untuk melindungi keamanan serta keberlanjutan wilayah mereka dari risiko banjir. Dengan demikian, berbagai program yang telah direalisasikan oleh Mahasiswa Proyek Membangun Desa (PMD) diharapkan dapat mengurangi risiko kerugian materi maupun korban jiwa akibat banjir di Kelurahan Teluk Pucung RT 01/RW 01. Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan, program ini juga diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana serta mendorong terbentuknya komunitas yang tangguh dan siap siaga secara berkelanjutan.

Kolaborasi antara program edukasi, lingkungan, dan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kelurahan Teluk Pucung RT 01/RW 01 yang pemukimannya cukup padat, dengan adanya program lingkungan menjadi salah satu solusi yang efektif dan berkelanjutan, terutama untuk mengatasi penyumbatan saluran air yang selama ini menjadi penyebab utama terjadinya air meluap.

Dengan demikian, strategi kolaborasi yang diimplementasikan oleh kelompok Mahasiswa Proyek Membangun Desa (PMD) di Kelurahan Teluk Pucung RT 01/RW 01 dapat dijadikan model untuk di wilayah lain yang memiliki karakteristik yang serupa. Adanya tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi keterlibatan warganya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Proyek Membangun Desa (PMD) di Kelurahan Teluk Pucung RT 001/RW 001, Bekasi, membawa dampak positif bagi warga, terutama dalam mendorong peningkatan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap permasalahan banjir. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi mitigasi bencana banjir, edukasi penanggulangan banjir kepada anak-anak, pembuatan tempat

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sampah, pemasangan papan edukasi, penanaman pohon, hingga donasi pakaian. Masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga terlibat aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan yang melibatkan edukasi, lingkungan, dan aksi nyata sosial dapat menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan yang lebih peduli terhadap lingkungan. Agar manfaat program ini tidak berhenti setelah kegiatan selesai, perlu ada tindak lanjut yang sederhana namun konsisten, misalnya dengan menjadwalkan kegiatan kerja bakti secara berkala, menjaga pohon yang sudah ditanam, serta menggunakan tempat sampah dan papan edukasi dengan baik.

Selain itu, langkah baiknya jika kegiatan serupa dapat masuk ke dalam agenda lingkungan rutin di tingkat RT atau kelurahan. Dengan begitu, kegiatan ini bisa terus dijalankan meski tanpa kehadiran mahasiswa. Untuk jangka panjang, melibatkan sekolah sebagai bagian dari edukasi tentang banjir juga dapat menjadi langkah penting agar anak-anak mulai terbiasa dengan pola hidup bersih dan peduli lingkungan sejak dini. Dengan cara-cara sederhana dan realistis seperti ini, diharapkan upaya mitigasi banjir yang telah dilakukan dapat terus berkembang dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku mahasiswa kelompok 2 Kelurahan Teluk Pucung ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam proses penulisan artikel ini. Kami juga menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak Kelurahan Teluk Pucung, atas kesempatan dan kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan proyek membangun desa ini dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing, memberikan arahan, selama proses penulisan artikel ini. Bimbingan dan masukan yang diberikan sangat berharga dalam meningkatkan kualitas karya kami.

Terakhir, kami juga berterima kasih kepada teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, berbagi ide, serta membantu dalam penulisan artikel ini. Kerja sama dan dukungan kalian sangat berarti bagi keberhasilan kami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyana, V. (2024). Komunikasi Persuasif Fasilitator Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Literasi Bencana (Studi Kualitatif Deskriptif pada Masyarakat di Desa Gung Pinto, Kabupaten Karo).
- Darmawan, I., Della, K., Avelia, P., & Haq, M. D. (2020). Edukasi Mitigasi Bencana Di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129-139.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Mulyasari, R., Nandi Haerudin, H., Hidayatika, A., Erfani, S., & Syah, A. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Banjir di SMAN 1 Metro untuk Mewujudkan Sekolah Siaga Bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 41-44.
- Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi tanggap bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai pengetahuan anak terhadap mitigasi bencana banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35-42.
- Rida, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Pada Wilayah Rawan Bencana Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Setiawan, D. R., Hidayat, Y. R., Tamba, R. S., Suparman, S., & Zulkifli, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Penanggulangan Bencana Banjir melalui Sosialisasi di Guru

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- dan Siswa di Kota Bekasi. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 118-122.
- Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). Strategi Penanganan Banjir Di Kampung Babakan Bandung Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON*, 1(1), 40-45.
- Umar, I., & Dewata, I. (2018). Arahan Kebijakan Mitigasi pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 251-257.